

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini ada penelitian terdahulu yang mendasari penelitian untuk melakukan penelitian kembali serta akan menjadi rujukan di dalam penelitian ini.

2.1.1 Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, Mohd Rahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2015)

Penelitian ini mengambil judul "*The Effect of Social Influence and Financial on Saving Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang menentukan perilaku menabung dan menguji pengaruh mediasi sikap terhadap hubungan antara kemampuan literasi keuangan dan perilaku menabung. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sampel yang terdiri dari mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Negeri dan Swasta di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Convenience Sampling*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keluarga, pengetahuan keuangan dan teman sebaya serta adanya perilaku menabung mahasiswa. Selain itu juga mahasiswa yang dikatakan memiliki sikap keuangan ketika mereka mempelajari tentang keuangan. Sikap keuangan tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung.

Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan perilaku menabung. Untuk alat analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan *Partial Least Squares (PLS)*.

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Adanya variabel yang tidak digunakan untuk penelitian sekarang, yaitu sikap keuangan, *peer influence* dan *family influence*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan responden yang berasal dari mahasiswa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden yang berasal dari mahasiswa yang mempunyai penghasilan minimal UMR.

2.1.2 Irine Herdjiono dan Lady Angela Danamik (2016)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*” yang dilakukan di Merauke, wilayah perbatasan Indonesia. Penelitian ini menggunakan 382 responden dan untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korespondensi dan *Chi-square* yang digunakan untuk menganalisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan pengetahuan keuangan dan parental penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan *Financial Knowledge* untuk variabel Independennya.
2. Untuk pengumpulan data, teknik ini menggunakan kuesioner.

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu: Penelitian terdahulu menggunakan responden yang berasal dari Merauke dan untuk penelitian sekarang menggunakan responden yang berada di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik.

2.1.3 Ida dan Cinthia Yoana Dwinta (2010)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, Dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*”. Penelitian pada 130 orang mahasiswa untuk mengetahui adakah pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian ini menggunakan responden 130 mahasiswa yang rata-rata pendapatannya masih mendapatkan dari orang tua. Dalam penelitian ini Ida dan Cinthia menggunakan *Multiple Regression Analisis* untuk teknik analisisnya, sedangkan pada teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku manajemen keuangan dan sedangkan untuk *Locus Of Control* dan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan.

Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan *Financial Knowledge* untuk variabel Independennya.
2. Untuk pengumpulan data, teknik ini menggunakan kuesioner.

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa, tetapi untuk penelitian sekarang menggunakan responden mahasiswa yang berada di daerah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik.

2.1.4 Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)

Penelitian ini mengambil judul "*Personal Financial Behavior: The Influence Of Quantitative Literacy Material Values*" penelitian ini bertujuan menguji sejauh mana literasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan. Dan juga, untuk menguji tingkat kemampuan konsumen pada skill literasi keuangan. Materialisme juga dapat mendorong banyak konsumen di Amerika untuk menggunakan utang dalam jumlah besar. Pemahaman konsumen dalam pilihan biaya masih diperlukan pemahaman yang lebih baik dan perilaku konsumsi dijadikan motivasi dalam memilih. Hasil penelitian ini didapat dari beragam sampel konsumen yang menunjukkan bahwa antara literasi keuangan dan *subjective numeracy*, kepercayaan individu dalam menereapkan literasi keuangan, memiliki hubungan yang positif dengan perilaku keuangan. Pengaruh materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar dimoderaikan oleh konsumsi impulsif,

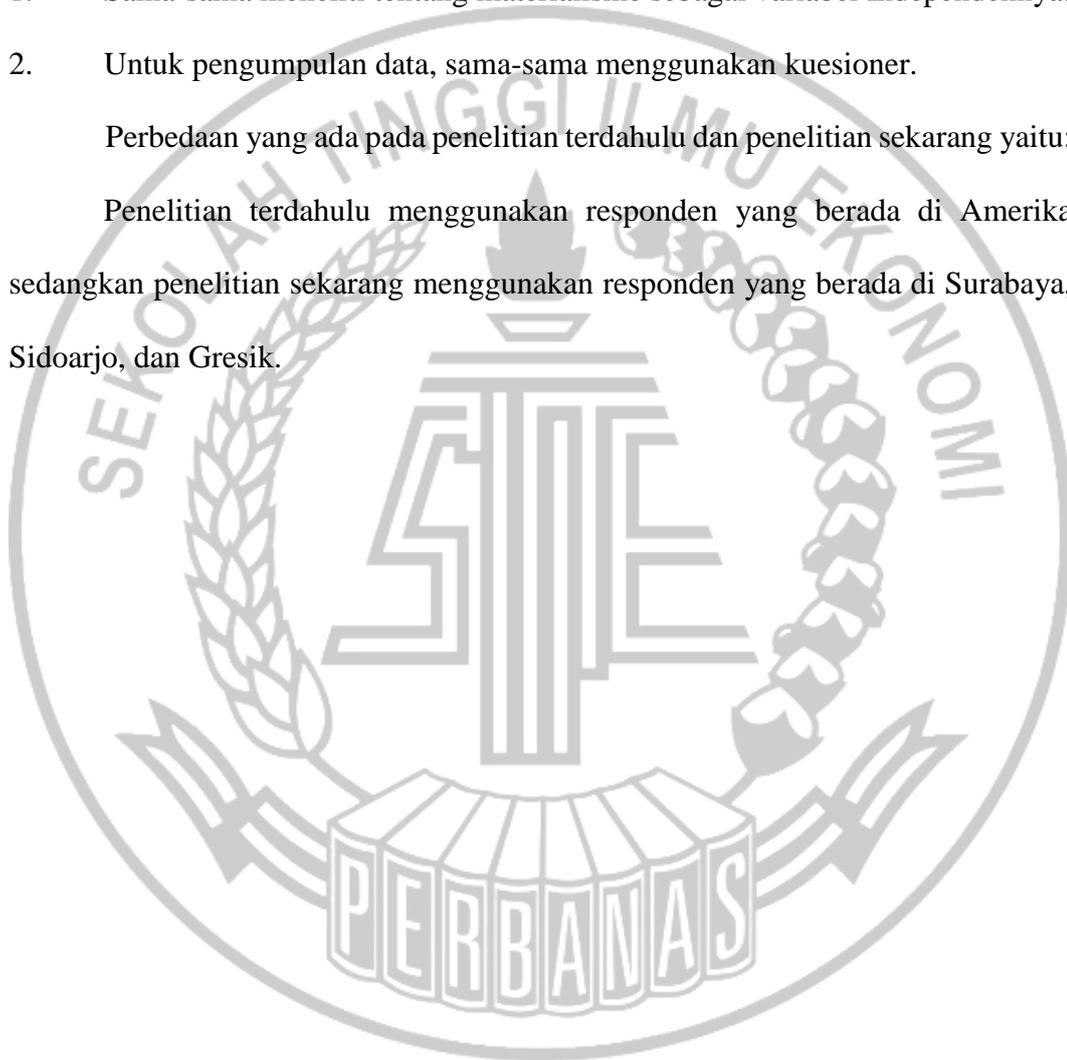
kecenderungan untuk melakukan pembelian tanpa memikirkan sebelumnya konsekuensi keuangannya.

Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

1. Sama-sama meneliti tentang materialisme sebagai variabel Independennya.
2. Untuk pengumpulan data, sama-sama menggunakan kuesioner.

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu:

Penelitian terdahulu menggunakan responden yang berada di Amerika sedangkan penelitian sekarang menggunakan responden yang berada di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik.



Tabel 2. 1
TABEL PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian Sekarang
Peneliti	Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, Mohd Rahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2015)	Irine Herdjiono dan Lady Angela Danamik (2016)	Ida dan Cinthia Yoana Dwinta (2010)	Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)	Ibmawati Dwi Febriyanti (2018)
Judul	<i>The Effect of Social Influence and Financial on Saving Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah</i>	<i>Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior</i>	<i>Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Dan Income terhadap Financial Management Behavior</i>	<i>Personal Financial Behavior: The Influence Of Quantitative Literacy Material Values</i>	<i>Pengaruh Financial Knowledge dan Materialisme Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Dengan Impulsive Consumption Sebagai Variabel Mediasi</i>
Variabel Independen	<i>Peer Influence, Family Influence, Financial Literacy, and Attitude</i>	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge, and Parental Income</i>	<i>Locus Of Control, Financial Knowledge dan Income</i>	<i>Personal Financial Behavior: The Influence Of Quantitative Literacy and Material Values</i>	<i>Financial Knowledge, Materialisme dan Impulsive Consumption</i>
Variabel Dependen	<i>Saving Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Ordinary Least Squeres Regression</i>	Perilaku Menabung
Teknik Sampling	<i>Convenience Sampling</i>				<i>purposive sampling</i>

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian Sekarang
Teknik Analisis		korespondensi dan <i>Chisquare</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Multivariat Independent</i>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)/PLS</i>
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Hasil Penelitian	<i>Family Influence, Financial Literacy dan Peer Influence</i> ikut berperan dalam <i>Saving Behavior</i> dan <i>Financial Attitude</i> tidak memediasi terhadap <i>Financial Literacy</i> dan <i>Saving Behavior</i>	sikap keuangan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan pengetahuan keuangan dan parental penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan	Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku manajemen keuangan dan sedangkan untuk <i>Locus Of Control</i> dan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan	Mataerialisme tidak berhubungan secara langsung tetapi dapat di mediasi oleh impulsive buying. Quantitative literacy dan subjective numeracy berpengaruh positif	

2.2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini diperlukan pemahaman terhadap sejumlah teori-teori untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1 Perilaku Menabung

Tabungan atau saving adalah dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Mukhamad Yasid, 2009). Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang di peroleh oleh individu itu sendiri (Mukhamad Yasid, 2009).

Menabung sangat baik dilakukan oleh seseorang atau mahasiswa. Selain bermanfaat untuk memperbaiki kondisi ekonomi individu itu sendiri menabung juga baik untuk kondisi ekonomi suatu negara, jika menabung dilakukan di lembaga keuangan seperti bank. Menurut Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015), tabungan memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Akan ada cukup dana yang tersedia bagi pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur sosial dan fisik. Dana yang ditempatkan dalam aset keuangan akan disalurkan oleh lembaga keuangan untuk berinvestasi dan kemudian dapat memperkaya negara melalui produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Dalam penelitian Mohamad Fazli Sabri dan Maurice MacDonald (2010) menyebutkan terdapat 3 Indikator, yaitu:

- a. Menabung untuk mencapai tujuan.
- b. Menabung sampai akhir semester.
- c. Menabung untuk membayar hutang.

2.2.2 *Financial Knowledge*

Menurut Yopie dan Dewi Astuti (2015) *Financial Knowledge* merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat sesuatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Di kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti diinginkan oleh setiap individu.

Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari berbagai masalah keuangan tentunya harus didasarkan pada pengetahuan keuangan yang lebih baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya individu dalam mengetahui literasi keuangan akan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinan untuk merencanakan masa depan (Lusardi dan Mitchell, 2010).

Pengetahuan keuangan sangat diperlukan untuk menangani Personal Finance secara sistematis. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka diperlukan untuk mengembangkan *Financial Skill* dan belajar untuk membuat sebuah keputusan dalam Personal *Financial Management*. *Financial Tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan Personal *Financial Management* (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengetahuan keuangan juga dapat dijadikan dasar faktor kritis seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut Chen dan Volpe (1998) mahasiswa yang memiliki tingkat *Financial Literacy* rendah cenderung berpendapat negative tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dan jika yang memiliki *Financial Literacy* yang baik, mahasiswa akan mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan

menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Salah satu *Financial Skill* yang dikhawatirkan saat ini yaitu penggunaan kartu kredit oleh individu.

2.2.3 Materialisme

Materialisme dapat diartikan sebagai individu yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal penting (C. Mowen & Minor, 2002;280). Pada tingkat tinggi, kepemilikan akan sesuatu hal atau benda dapat diasumsikan sebagai tempat sentral didalam kehidupan orang tersebut, dan juga menjadi sumber kepuasan terbesar jika terpenuhi. Nilai materialisme yang tinggi membuat orang meyakini bahwa barang-barang merupakan suatu yang sangat penting dalam hidupnya (Cahyaning, 2014).

Schiffman dan Kanuk (2007:129) ciri orang yang dapat dikategorikan materialisme, adalah:

1. Orang yang mengutamakan, menghargai, dan memamerkan kepemilikan,
2. Umumnya mahasiswa terlalu egois dan terpusat pada diri sendiri.
3. Gaya hidup yang penuh dengan kepemilikan, misalnya: menginginkan untuk mempunyai tidak hanya “sesuatu” tetapi lebih dari sebuah gaya hidup yang biasa dan sederhana.
4. Barang yang dimiliki tidak dapat memberikan kepuasan yaitu seseorang selalu mengharapkan kepemilikan yang lebih tinggi agar mendapatkan kebahagiaan yang lebih dari itu.

2.2.4 *Impulsive Consumption*

Menurut penelitian Grace (2008) *Impulsive Consumption* diartikan sebagai stimulus yang dapat dikendalikan secara langsung, perilaku reaktif terhadap

rangsangan dalam situasi pembelian, hasil dari yang tidak direncanakan, impulsif mendadak yang tidak dapat dikontrol. Menurut Mihic (2010) karakteristik utama dari konsumen yang melakukan pembelian impulsive yaitu adanya kecenderungan untuk impuls membeli, spontanitas dalam membeli barang, merasakan kepuasan setelah melakukan pembelian yang tidak terencana, dan kurangnya daftar belanja.

Ada beberapa jenis pembelian impulsive yang dapat digolongkan. Loudon dan Bitta (1993) menggolongkan jenis pembelian impulsive menjadi empat jenis, diantaranya adalah:

1. *Pure Impulsive*. Pembelian yang dilakukan murni tanpa rencana. Ini biasanya terjadi setelah melihat barang yang dipajang di toko dan muncul keinginan untuk membelinya saat itu juga.
2. *Reminder Impulsive*. Pembelian yang dilakukan tanpa rencana dan terjadi setelah diingatkan karena melihat iklan atau brosur yang berada di dalam pusat perbelanjaan.
3. *Suggestion Impulsive*. Pembelian yang dilakukan pada saat dipusat perbelanjaan, setelah pembeli terpengaruh dan diyakinkan oleh penjual yang ditemui pada saat belanja.
4. *Planned Impulsive*. Pembelian yang dilakukan sebenarnya sudah terencana, tetapi barang yang dimaksud habis atau tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka yang dilakukan adalah membeli jenis barang yang sama tetapi dengan merk atau ukuran harga yang berbeda jauh.

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Menabung

Saat ini kemampuan seseorang dalam menggunakan dana atau uang yang dimilikinya sangat bergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku menabung. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan menunjukkan semakin baik perilaku menabung.

Hal ini dapat dinyatakan oleh Andrew (2014) bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangan bila disbanding dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

2.2.6 Pengaruh Materialisme terhadap Perilaku Menabung

Materialisme merupakan perilaku seseorang yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi. Kepemilikan barang dapat diasumsikan sebagai pusat dalam kehidupan seseorang yang mungkin akan dapat menimbulkan perasaan puas atau tidak puas terhadap standar hidupnya (Belk, 1985; 256-280). Materialisme ini dapat berpengaruh pada perilaku menabung dan diduga akan menimbulkan konsekuensi negative pada kesejahteraan psikologis individu, misalnya seperti menurunnya tingkat kepuasan hidup (Richins dan Dawson, 1992).

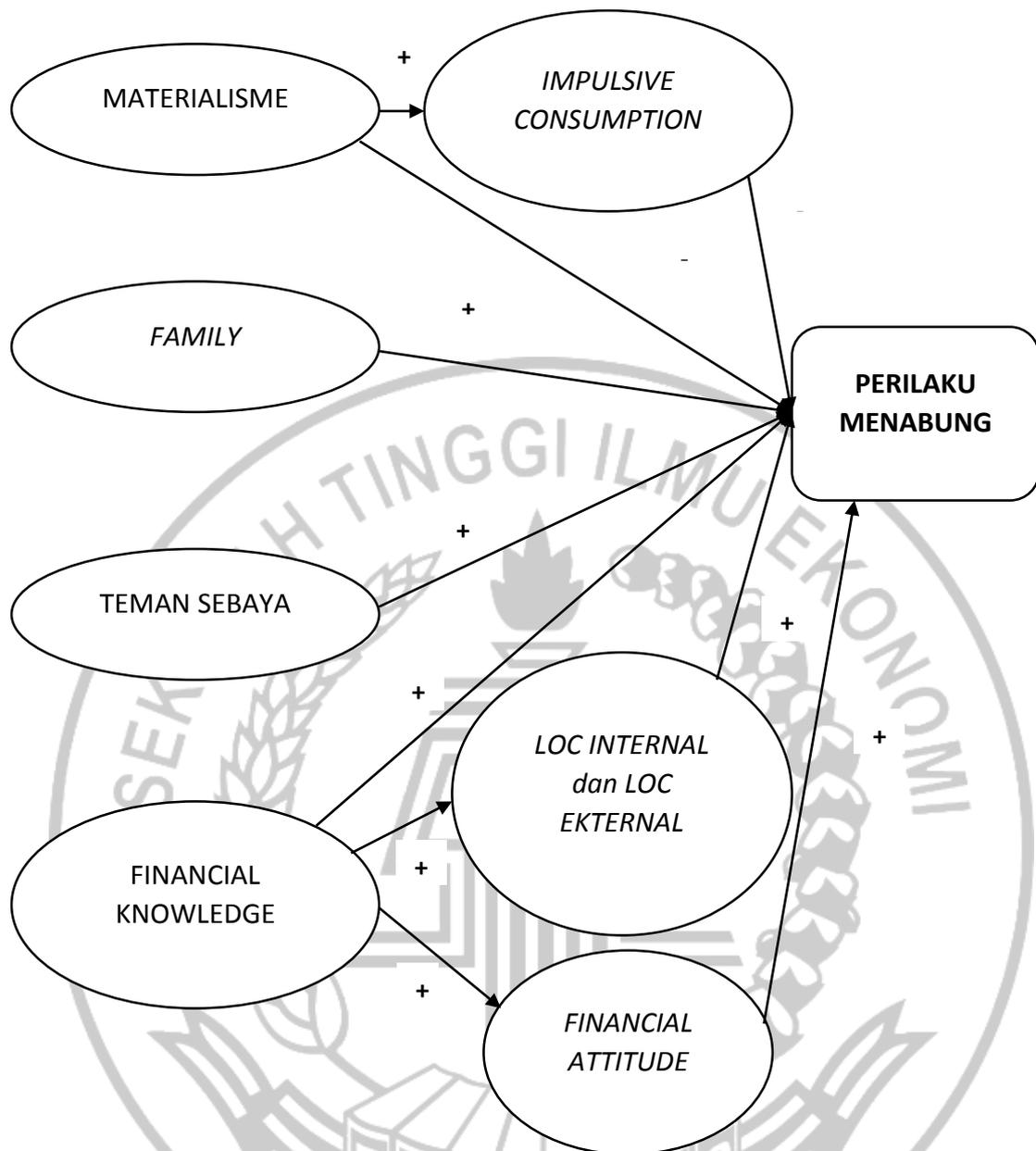
Sikap materialisme ini akan berpengaruh negatif dalam berperilaku menabung. Dimana seseorang yang memiliki sifat materialistis lebih memilih menggunakan uangnya untuk berbelanja hal yang bukan menjadi kebutuhannya daripada untuk dikelola dengan baik. Maka dari itu orang-orang yang materialistis lebih sering terlihat kurang memahami kehidupan diluar materi.

2.2.7 Meterialisme dan Perilaku Menabung pada Mahasiswa Dengan *Impulsive Consumption* Sebagai Variabel Mediasi

Menurut penelitian Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) dampak dari materialisme pada perilaku menabung dimediasi oleh pembelian impulsive yang artinya konsumen sangat materialistis dan lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelian impulsive dan tidak terencana tersebut. Seseorang yang melakukan pembelian secara impulsive cenderung akan menghabiskan uangnya begitu saja tanpa mereka harus berpikir manfaat jangka panjang yang akan terjadi. Pembelian impulsive juga akan menyebabkan perencanaan keuangan yang sudah tidak sesuai dengan apa yang di rencanakan, misal mereka harus menabung untuk cadangan di masa depan dan karena pembelian impulsive mereka tidak bisa menabung sisa dari uang mereka. Dan jika semakin tinggi tingkat materialistis dan pembelian impulsive seseorang maka perilaku menabung juga akan cenderung semakin memburuk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memilih kerangka teoritis yang sebagian kecil dalam penelitian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, kerangka kolaborasinya seperti dibawah ini:

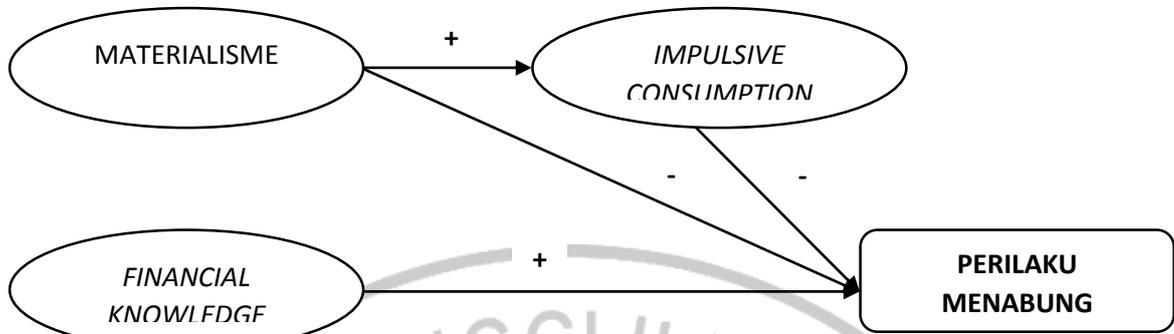


Gambar 2.1
KERANGKA KOLABORASI

Sumber:

Pete Nye dan Cinnamon Hillyard. 2013, Ireine Herdjiono dan Lady Angela Danamik. 2016, Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami. 2016, Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, MohRahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman. 2016, Naila Al Kholila dan Rr. Iramani. 2013, Chai Ming Thung, Chia Ying Kai, Fong Sheng Nie, Lew Wan Chiun and Than Chang Tsen. 2012, Mien, Nguyen Thi Ngoc., & Thao, Tran Phuong. 2015, Ida & Cinthia Yoana Dwinta. 2010.

Berikut ini merupakan bagian dari kerangka penelitian kolaborasi:



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN INDIVIDU

Sumber: Pete Nye dan Cinnamon Hillyard. 2013, Ireine Herdjiono dan Lady Angela Danamik. 2016

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Ada pengaruh negatif variabel materialisme terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.
- H2 : *Impulsive Consumption* memediasi pengaruh variabel materialisme terhadap perilaku menabung
- H3 : Ada pengaruh positif variabel *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa.